

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan. Pertanyaan logis yang harus dijawab sekarang adalah bagaimana menentukan nilai perusahaan dalam lingkungan ekonomi? Sementara itu telah disinggung beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham seperti laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat risiko usaha, penggunaan utang, kebijakan dividen dan faktor eksternal lainnya harus memahami betul fungsi pasar uang dan modal dalam kegiatan ekonomi.

Dengan demikian bagi manajer keuangan dalam bidang manajemen keuangan tidak cukup hanya mempelajari keputusan-keputusan keuangan tanpa mempelajari reaksi pasar terhadap keputusan-keputusan keuangan tersebut. Secara internal, manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hal tersebut dikutip oleh Van Horn dan Wachowicz (2005 : 192). Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan keuangan yang diyakini kewajarannya. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik

terhadap laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat membantu dalam menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial serta menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Dalam penelitian ini menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat ukur berupa analisis rasio kita dapat mengetahui perbandingan arah pergerakan perusahaan serta dapat mengetahui perbandingan arah pergerakan perusahaan serta dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang didapatkan dimana penulis bersungguh-sungguh melihat lebih jauh ke dalam laporan keuangan dengan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan akuntansi.

Dalam hal ini rasio merupakan salah lima kategori menurut Hanafi dan Halim (2007 : 76), mengemukakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokan/diklasifikasikan ke dalam lima macam kategori, yaitu : rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam hal ini sub indikator yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset dalam hal ini sub indikator yang digunakan berdasarkan data adalah perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam hal

ini sub indikator yang digunakan berdasarkan data adalah total hutang terhadap total asset dan *time interest earned*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) dalam hal ini sub indikator yang digunakan berdasarkan data adalah total hutang terhadap *profit margin*, roa, dan roe. Rasio pasar adalah rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah per.

Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar, hal tersebut dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Hal tersebut diungkapkan oleh Sartono (2001 : 113). Informasi pasar (dalam hal ini pasar keuangan) adalah informasi yang berasal dari pasar yang bisa digunakan untuk analisis keuangan. Dalam pasar keuangan yang efisien (informasi tersebar cepat), pasar mencerminkan informasi yang relevan. Dengan demikian informasi dari pasar bisa dimanfaatkan oleh analis keuangan. Sebagai contoh apabila prospek ekonomi membaik, harga-harga saham mempunyai kecenderungan untuk naik.

Dengan demikian tanpa melakukan analisis prospek ekonomi hanya dengan menganalisis harga-harga saham. Saham merupakan salah satu jenis instrumen pasar modal. Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jenis surat berharga

yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Setiap jenis instrumen pasar modal termasuk saham hal tersebut merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjual belikan. Pemegang instrumen pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrumen tersebut. Penginvestasian dana pada berbagai macam sekuritas semacam ini disebut juga dengan diversifikasi.

Ide dasar dari diversifikasi adalah kita berharap satu penurunan tingkat keuntungan atau risiko satu jenis sekuritas akan ditutup oleh kenaikan tingkat keuntungan sekuritas yang lain. Ungkapan klasik yang sering digunakan adalah *don't put all your eggs in one basket*.

Misalkan saudara membeli telur dalam satu keranjang akan lebih besar risikonya jika dibandingkan dengan menempatkan telur tersebut kedalam lima atau enam keranjang. Dengan harapan tentunya keenam keranjang tidak akan jatuh bersama-sama. Namun perlu diingat bahwa penurunan risiko melalui diversifikasi hanya mungkin dilakukan apabila tingkat keuntungan antar sekuritas pembentuk portofolio berkorelasi negatif. Seseorang melakukan investasi pada dua sekuritas yang berbeda akan menghadapi risiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan investasi pada satu sekuritas. Perlu diingat bahwa tujuan utama dari teori portofolio adalah mencari kombinasi yang optimum dari berbagai sekuritas untuk memperoleh tingkat keuntungan yang maksimum hal ini dikutip dari Sartono (2001 : 160). Secara umum kita dapat dengan mudah mencari varian standar deviasi tingkat keuntungan portofolio dari berbagai sekuritas apabila di ketahui : koefisien korelasi tingkat keuntungan antar sekuritas, proporsi investasi

pada setiap sekuritas dan standar deviasi tingkat keuntungan masing-masing sekuritas pembentuk portofolio. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah.

Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi juga risiko perusahaan naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Secara umum biasanya investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan. Investor akan tertarik memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan, dan mungkin perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi pada nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut *go public* (menjual sahamnya di pasar modal), maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negatif, maka yang diperoleh adalah *capital loss*. Menurut Hanafi dan Halim (2007 : 6), menyebutkan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Hal ini berlanjut dengan proyeksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada masa-masa mendatang. Dalam hal ini obyek yang dijadikan penelitian adalah PT. Telkom, Tbk adalah sebuah perusahaan

penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. PT. Indosat, Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Satelindo, IM3, StarOne).

Oleh karenanya dalam hal ini peneliti mengambil judul thesis :

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk dalam Pembentukan Portofolio yang Optimal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk perusahaan yang diukur oleh rasio meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar pada PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.
2. Bagaimana hasil analisis *risk and return* dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.
3. Bagaimana hasil portofolio investasi dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi-informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan guna mengetahui kondisi keuangan yang dipublikasikan dengan cara melakukan

analisis terhadap laporan keuangan sehingga kita dapat mengetahui evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur analisis rasio dan portofolio. Berdasarkan identifikasi di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk perusahaan yang diukur oleh rasio meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar pada PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.
2. Untuk mengetahui hasil analisis *risk and return* dari PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.
3. Untuk mengetahui portofolio investasi pada PT. Indosat, Tbk dan PT. Telkom, Tbk untuk periode tahun 2000 - 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan data dan informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan dan analisis portofolio optimal dari PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk, yang dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktik
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan mengingatkan kembali mengenai portofolio optimal yang penulis dapatkan selama menjalankan perkuliahan.

b. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan bagi investor untuk melihat kinerja saham dan mengambil keputusan investasi pada saham.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan disusunnya laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai portofolio saham sebagai salah satu alternatif investasi yang cukup menjanjikan bagi mahasiswa.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan terutama yang berkaitan dengan pasar modal serta menjadi bahan referensi yang berguna untuk penelitian yang sejenis.

